

Peran Istri Dalam Menunjang Penghasilan Keluarga Nelayan Buruh Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Dewi Yuliani

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

ghaniyulia@gmail.com

Drs. Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Sebagian besar penduduk di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban adalah nelayan buruh, penghidupan para nelayan sangat ditentukan oleh irama musim. Ketika musim paceklik para nelayan buruh tidak memiliki pekerjaan, oleh karena itu untuk menunjang pendapatan keluarga keterlibatan anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk-bentuk peran istri dalam menunjang penghasilan keluarga nelayan buruh di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban dan (2) sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh di Desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini adalah survei. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.437 istri nelayan buruh. Sampel penelitian diambil sebanyak 93 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. (1) Dari 93 responden yang mempunyai peran dalam menunjang pendapatan keluarga sebanyak 82 orang (88,18%) dan sebanyak 11 orang (11,82%) tidak mempunyai peran sama sekali. Bentuk peran istri nelayan buruh dibagi menjadi 2, yaitu (a) peran yang tidak dipengaruhi oleh musim sebanyak 22 orang (26,83%) dan (b) peran yang dipengaruhi oleh musim sebanyak 60 orang (73,17%). (2) Besaran sumbangan istri nelayan buruh terhadap pendapatan keluarga dibedakan menjadi 3, yaitu: sumbangan yang tidak dipengaruhi oleh musim yaitu 27,45%, sumbangan yang dipengaruhi oleh musim panen yaitu 13,78%, dan sumbangan yang dipengaruhi oleh musim paceklik sebanyak 99,4%.

Kata Kunci: nelayan buruh, ekonomi rumah tangga nelayan, peran istri nelayan buruh.

Abstract

Most of people in Karangagung Village, Sub-district of Palang, District of Tuban are fishermen, the life of the fishermen was determined by the season. When a bad season occurred, the fishermen workers did not have any job and because of that to support the family income, the involvement of other family members is very needed.

The purpose of the research was to; (1) the wife roles form in supporting family income in the Karangagung Village, Sub-district of Palang, District Tuban and (2) the contributions of the wife roles on supporting the fishermen workers family income in the Karangagung Village, Sub-district of Palang, District Tuban. Design of research was on survey method. The population research were 1.437 fishermen's wife. The sample research taken were 93 people. Data were collected by observation, interviews, and documentaion.

The result of this research are described as follows; (1) from 93 respondents who had a role in supporting family income were about 82 (88,18%) people and the rest who had nothing role in supporting family income about 11 (11,82%) people. The forms of fishermen workers wife role was divided into two; (a) the role that is not influenced by the seasons are 22 people (26.83 %) and (b) the role that is influenced by the season are 60 people (73.17 %). (2) The number of the fishermen workers wife's contribution to the family income can be divided into three, namely: the contribution which is not affected by the seasons is 27.45 %, the contribution that is influenced by the harvest season is 13.78 %, and the contribution that is affected by the famine season is 99,4 %.

Keywords: fishermen workers, fishermen household economy, the role of fisherman workers wife.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara Maritim, memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih dari 81.000 km. Desa di Indonesia berjumlah 67.439 desa, dan sekitar 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir (Kusnadi, 2002). Bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa pesisir pada umumnya bergantung pada sumber daya laut, sehingga sebagian besar penduduknya juga bermata pencaharian pokok sebagai nelayan.

Suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. sebagai masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari pengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi, 2002). Secara umum, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir adalah mencari ikan di laut. Ikan dan sejenisnya adalah sumber utama kehidupan masyarakat nelayan.

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Timur. Luas wilayah daratan kota Tuban adalah 1.839,94 Km² dengan panjang pantai 65 Km (BPS Kabupaten Tuban 2014).

Kabupaten Tuban terdiri dari 20 kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tuban adalah kecamatan Palang. Bagian utara kecamatan ini berbatasan langsung dengan laut jawa, dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu desa yang ada di kecamatan tersebut yang penduduknya paling banyak berprofesi sebagai nelayan adalah desa Karangagung.

Sebanyak 10.145 penduduk Desa Karangagung yang mempunyai pekerjaan sebagai nelayan buruh sebanyak 3.400 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada rincian berikut.

Tabel 1 Jumlah Nelayan Menurut Jenisnya di Tiap Wilayah di Kecamatan Palang

Nama Desa	Jumlah	Status Nelayan		Nelayan Buruh (%)
		Pemilik	Buruh	
Panyuran	315	105	210	66,6
Kradenan	608	148	460	75,6
Gesikharjo	252	74	178	70,6
Palang	1086	160	926	85,2
Glodog	448	64	384	85,7
Karangagung	3931	531	3.400	86,4
Pliwetan	35	7	28	80

Sumber: Data BPS Kecamatan Palang Tahun 2014

Tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berprofesi sebagai nelayan buruh paling banyak berada di desa Karangagung yaitu 3.400 orang (86,4 %).

Masyarakat nelayan di desa Karangagung mayoritas berprofesi sebagai nelayan buruh.

Masalah utama yang kerap dihadapi oleh para nelayan adalah sifat mata pencaharian yang disebabkan oleh musim, yaitu musim panen dan musim paceklik. Saat musim panen yaitu bulan maret sampai november kondisi gelombang laut tidak membahayakan bagi nelayan untuk melaut, dan pada bulan Desember sampai Februari kondisi ombak sangat besar dengan ketinggian gelombang mencapai 2,5-4 m dan kecepatan angin 5-10 knot, dengan kondisi tersebut nelayan tidak dapat melaut karena sangat berbahaya, sehingga bagi nelayan pada saat itu merupakan musim paceklik, oleh karena itu, pada saat musim paceklik istri nelayan buruh mencari pekerjaan tambahan karena suaminya tidak mempunyai pendapatan sama sekali. Hal itulah yang menyebabkan istri untuk ikut serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Kusnadi (2003:69) Istri nelayan adalah istri dari seorang nelayan yang menggantungkan hidupnya serta nafkahnya dari hasil penangkapan ikan di laut. Rumah tangga nelayan miskin, kaum perempuan, istri nelayan, mengambil peranan yang strategis untuk menjaga integrasi rumah tangganya. Modernisasi perikanan yang berdampak serius terhadap proses pemiskinan telah menempatkan kaum perempuan sebagai penanggung jawab utama kelangsungan hidup rumah tangga nelayan.

Menurut Mary Astuti (1996) secara umum peran wanita dibagi sebagai berikut. (1) peran produktif, yaitu peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang, misalnya sebagai buruh cuci, pedagang, petani; (2) peran reproduktif, yaitu peran yang tidak dapat dihargai dengan uang atau barang, sebagaimana peran istri pada umumnya, misalnya mengandung, melahirkan, menyusui; (3) peran sosial, yaitu peran yang berkaitan dengan peran istri untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan, misalnya kegiatan pengajian, PKK.

Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran produktif, dimana seorang istri nelayan buruh memiliki peran produktif tersebut guna untuk membantu kebutuhan hidup keluarga. Umumnya peran produktif adalah peran yang menghasilkan sejumlah uang, seperti pedagang dan juga buruh cuci misalnya. Peran produktif tersebut istri sudah ikut membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk peran istri nelayan buruh dalam menunjang pendapatan keluarga di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban; (2) sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survai. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun, 2006 :3).

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada jumlah nelayan buruh yang paling tinggi dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Palang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh istri nelayan buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yaitu sebanyak 1.437 orang. Dari populasi sebanyak itu diambil 93 orang sebagai sampel, jumlah tersebut diambil berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Cara perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{1437}{1 + 1437(0,1)^2} \\ n &= \frac{1437}{15,37} \\ &= 93,49 \end{aligned}$$

Angka tersebut dibulatkan menjadi 93 orang sebagai sampel. Pemilihan 93 sampel dari populasi sebanyak 1437 orang dilakukan secara *Systematic random sampling*.

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden (istri nelayan buruh beserta suami) mengenai data kondisi social ekonomi, peran istri dan juga data mengenai menejemen rumah tangga di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban menggunakan kuesioner terstruktur.

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung dari data-data primer yaitu meliputi data kondisi umum daerah penelitian misalnya jumlah penduduk, peta administrasi kecamatan. Data ini diperoleh dari kantor Desa Karangagung, BPS Kabupaten Tuban maupun data instansi-instansi terkait.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) wawancara, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden baik istri nelayan buruh maupun suami untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuisisioner mengenai peran istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh serta pengelolaan pendapatan terkait dengan kondisi musim; (2) observasi, teknik observasi ini digunakan pada waktu penelitian awal, sehingga dengan melihat keadaan yang ada di lapangan dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh istri yang ikut serta dalam

menghidupi keluarganya; (3) dokumentasi, teknik pengumpulan data berupa kegiatan penelusuran dan pencatatan data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Bentuk dari kegiatan dokumentasi dapat berupa foto atau keterangan lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Rumus yang digunakan untuk pengolahan data sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase.

f = jumlah frekuensi jawaban responden terhadap suatu option.

n = jumlah responden

HASIL PENELITIAN

Desa Karangagung merupakan wilayah administratif Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Berdasarkan letak astronomis Kecamatan Palang terletak antara 112°10' BT-112° 35' BT dan 6°53' LU-7°18' LS. Desa Karangagung berada pada ketinggian ± 5 meter diatas permukaan laut. (BPS Kabupaten Tuban 2014). Bagian utara Desa Karangagung berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Hasil wawancara dengan 93 nelayan buruh atau suami responden didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik nelayan buruh di desa karangagung kecamatan palang kabupaten tuban

Karakteristik nelayan buruh dalam penelitian ini meliputi: keterampilan nelayan, kegiatan selama musim panen dan paceklik, pekerjaan sampingan, pendapatan, curahan waktu kerja, jumlah buruh dalam satu kapal, pembagaan pendapatan, jenis alat tangkap dan jenis tangkapan.

Keterampilan yang dimiliki oleh nelayan buruh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Keterampilan Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Keterampilan	Jumlah Responden	(%)
1.	Hanya Sebagai Nelayan	77	93,90
2.	Tukang Bangunan	2	2,44
3.	Tukang Becak	2	2,44
4.	Berdagang Kelontong	1	1,22
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar nelayan buruh (93,90%) tidak memiliki keterampilan yang lain kecuali sebagai nelayan.

Kegiatan nelayan buruh dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan selama musim panen dan musim paceklik. Selama musim panen seluruh nelayan buruh bekerja, sedangkan musim paceklik sebagian besar menganggur, untuk mengetahui kegiatan nelayan buruh selama musim paceklik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Kegiatan Suami Selama Musim Paceklik di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Kegiatan Selama Musim Paceklik	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Menganggur	80	97,57
2.	Bekerja sampingan	2	2,43
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada saat musim peceklik sebagian besar nelayan buruh (97,57%) tidak memiliki aktivitas atau menganggur, sedangkan yang bekerja sampingan adalah sebagian kecil saja (2,43%).

Nelayan dalam melaksanakan kegiatan untuk menangkap ikan dilaut, waktu yang ditentukan sangat bervariasi, yaitu berkisar antara 1 sampai 2 hari dalam sekali melaut, 3 sampai 4 hari, dan maksimal yaitu 5 sampai 6 hari kerja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Curahan Waktu Kerja Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Curahan Waktu Kerja (hari)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	1-2	15	18,30
2.	3-4	50	60,97
3.	5-6	17	20,73
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (60,97%) bekerja selama 3-4 hari sekali melaut, dan yang paling sedikit (18,30%) nelayan buruh bekerja selama 1-2 hari dalam sekali melaut.

Jumlah nelayan buruh dalam satu kapal dipengaruhi oleh besar kecilnya kapal yang digunakan, semakin besar kapalnya maka semakin besar pula jumlah ABK (nelayan buruh). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Jumlah Nelayan Buruh Dalam Satu Kapal Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No	Jumlah ABK Dalam Satu Kapal	Jumlah Responden	(%)
1.	1-10	12	14,63
2.	11-20	25	30,49
3.	>21	45	54,88
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (54,88%) dalam satu kapal terdiri dari >21 ABK/pandega.

Pendapatan nelayan buruh, diperoleh dari hasil pembagian dengan juragan (pemilik). Pembagian antara juragan dan buruh dibedakan berdasarkan jenis tangkapan. untuk jenis tangkapan berupa rajungan pembagian antara juragan dan nelayan buruh yaitu mendapatkan pembagian yang sama yaitu 50%. Jenis tangkapan berupa ikan, juragan mendapatkan 75% dan nelayan buruh mendapatkan 25%, sedangkan untuk jenis tangkapan berupa udang, juragan mendapatkan 25% dan nelayan buruh mendapatkan 25%.

Tabel 6 Pembagian Pendapatan Juragan dan Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Pendapatan (%)		Jumlah Responden	(%)
	Juragan	Buruh		
1.	25	75	4	79,27
2.	50	50	13	15,85
3.	75	25	32	4,88
	Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar juragan dan nelayan buruh mendapatkan pembagian yang sama yaitu 50%.

Sebagian besar nelayan buruh per bulannya memperoleh pendapatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 7 Pendapatan Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Pendapatan Per bulan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Rp.1.000.000 - 3.000.000	26	31,70
2.	Rp. 3.100.000 - 5.000.000	42	51,22
3.	> Rp. 5.000.000	14	17,08
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, pada saat musim panen sebagian besar responden (51,22%) berpendapatan sebesar Rp. 3.100.000 – Rp. 5.000.000 per bulan

Nelayan buruh dalam melaut menggunakan alat tangkap milik juragan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Hasil Laut	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Payang	3	3,66
2.	Purse Seine	23	28,04
3.	Dogol	42	51,22
4.	Jaring	14	17,08
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (51,22%) nelayan buruh menggunakan alat tangkap berupa dogol untuk menangkap hasil tangkapan, dan yang paling sedikit (3,66%) menggunakan alat tangkap berupa payang.

Jenis tangkapan nelayan buruh, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Jenis Tangkapan Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Jenis Tangkapan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	Ikan	65	79,27
2.	Rajungan/kepiting	13	15,85
3.	Udang	4	4,88
	Jumlah	82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar nelayan buruh (79,27%) memperoleh jenis tangkapan berupa ikan, dan yang paling sedikit (4,88%) nelayan buruh memperoleh jenis tangkapan berupa udang.

2. Peran istri nelayan buruh dalam menunjang pendapatan keluarga

Istri nelayan buruh 93 orang, sebanyak 82 responden (88,18%) memiliki kegiatan untuk menunjang pendapatan keluarga, sisanya 11 responden (11,82%) hanya sebagai ibu rumah tangga.

Sebanyak 82 responden (88,18%) kegiatannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu bentuk peran yang dipengaruhi oleh musim yaitu 60 orang (73,17%) dan yang tidak dipengaruhi oleh musim yaitu 22 orang (26,83%). Masing-masing jenis tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Bentuk kegiatan istri dalam menunjang penghasilan keluarga yang tidak dipengaruhi oleh musim dilakukan sepanjang tahun

Kegiatan istri yang tidak dipengaruhi oleh musim atau melakukan kegiatan sepanjang tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Bentuk Peran Istri yang Tidak Dipengaruhi oleh Musim di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Bentuk Kegiatan	Jumlah	(%)
1.	Foto Copy	1	4,54
2.	Jasa Print	1	4,54
3.	Laundry	1	4,54
4.	Bekerja di Pabrik	4	18,19
5.	Berdagang Kelontong	11	50
6.	Berjualan Sayur	4	18,19
	Jumlah	22	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan istri yang dilakukan sepanjang tahun sebagian besar (50%) kegiatannya sebagai pedagang kelontong.

b. Bentuk peran istri dalam menunjang penghasilan keluarga yang dipengaruhi oleh musim

Bentuk kegiatan istri dalam menunjang penghasilan keluarga dibedakan antara musim panen dan musim paceklik. Bentuk kegiatan dari masing-masing musim dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Bentuk kegiatan istri ketika musim panen

Selama musim panen, sebesar 35 orang (58,33%) tidak melakukan kegiatan. Sisanya 25 orang (41,67%) melakukan kegiatan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Bentuk Kegiatan Istri Ketika Musim Panen di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah	(%)
1.	Berjualan Ikan	9	36
2.	Berdagang Makanan	5	20
3.	Membersihkan Wadah Ikan	2	8
4.	Membuat Terasi	4	16
5.	Mengeringkan Ikan	4	16
6.	Membuat Kerupuk	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (36%) pada musim panen kegiatannya sebagai pedagang ikan.

2) Bentuk kegiatan istri nelayan buruh ketika musim paceklik

Kegiatan istri nelayan buruh ketika musim paceklik bermacam-macam, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Bentuk Peran Istri Ketika Musim Paceklik di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Bentuk Kegiatan	Jumlah	(%)
1.	Berdagang Makanan	4	6,67
2.	Buruh Cetak Terasi	14	23,33
3.	Membuat Kerupuk	9	15
4.	Membuat Terasi	11	18,33
5.	Mengeringkan Ikan	12	20
6.	Bersihkan Wadah Ikan	3	5
7.	Buruh Cuci Pakaian	3	5
8.	Berjualan Ikan	4	6,67
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada musim paceklik sebagian besar responden (23,33%) memiliki kegiatan sebagai buruh cetak terasi, sedangkan yang paling sedikit (5%) kegiatannya sebagai pembersih wadah ikan dan buruh cuci pakaian.

Terkait dengan pekerjaan istri nelayan buruh lamanya bekerja bervariasi, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Lama Bekerja Istri Nelayan Buruh di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Lama Bekerja (jam)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1.	1-5	14	17,07
2.	6-10	63	76,83
3.	11-15	5	6,10
Jumlah		82	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (76,83%) bekerja selama 6-10 jam per harinya, dan yang paling sedikit (6,10%) bekerja selama 11-15 jam per harinya.

Pendapatan istri nelayan buruh per bulan berbeda-beda tergantung dengan bentuk kegiatannya, yaitu kegiatan sepanjang tahun, kegiatan pada saat musim panen dan kegiatan pada saat musim paceklik. Pendapatan dari masing-masing kegiatan, dapat di deskripsikan sebagai berikut.

a. Pendapatan istri nelayan buruh sepanjang tahun

Pendapatan istri nelayan buruh sepanjang tahun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Pendapatan Istri Nelayan Buruh Sepanjang Tahun di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah	Rata-rata Pendapatan (bulan)
1.	Foto Copy	1	1.500.000
2.	Jasa Print	1	1.250.000
3.	Laundry	1	1.000.000
4.	Bekerja di Pabrik	4	1.250.000
5.	Berdagang Kelontong	11	677.273
6.	Berjualan Sayur	4	562.500
Jumlah		22	6.239.773

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan istri nelayan buruh sepanjang tahun yaitu sebesar Rp. 1.039.962 per bulannya.

b. Pendapatan istri nelayan buruh pada saat musim panen

Pendapatan istri nelayan buruh pada saat musim panen, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Pendapatan Istri Nelayan Buruh Pada Musim Panen di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah	Rata-rata Pendapatan (bulan)
1.	Berjualan Ikan	9	594.444
2.	Berdagang Makanan	5	620.000
3.	Membersihkan Wadah Ikan	2	600.000
4.	Membuat Terasi	4	712.500
5.	Mengeringkan Ikan	4	825.000
6.	Membuat Kerupuk	1	450.000
Jumlah		25	3.801.944

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan istri nelayan buruh pada saat musim panen yaitu sebesar Rp. 633.657 per bulannya.

c. Pendapatan istri nelayan buruh pada saat musim paceklik

Pendapatan istri nelayan buruh pada saat musim paceklik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Pendapatan Istri Nelayan Buruh Pada Musim Paceklik di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

No.	Bentuk Kegiatan	Jumlah	Rata-rata Pendapatan (bulan)
1.	Berdagang Makanan	4	750.000
2.	Buruh Cetak Terasi	14	600.000
3.	Membuat Kerupuk	9	462.500
4.	Membuat Terasi	11	631.818
5.	Mengeringkan Ikan	12	720.833
6.	Membersihkan Wadah Ikan	3	500.000
7.	Buruh Cuci Pakaian	3	812.500
8.	Berjualan Ikan	4	833.333
Jumlah		60	5.310.984

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan istri nelayan buruh pada saat musim paceklik yaitu sebesar Rp. 663.873 per bulannya.

Sumbangan pendapatan istri nelayan buruh dibagi menjadi dua yaitu sumbangan pendapatan istri yang perannya dipengaruhi oleh musim, dan yang tidak dipengaruhi oleh musim (sepanjang tahun). Mengetahui banyaknya sumbangan pendapatan istri dalam mencukupi kebutuhan ekonomi, dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Peran istri yang tidak dipengaruhi oleh musim

Bentuk kegiatan istri nelayan buruh yang berbeda-beda sepanjang tahun menghasilkan sumbangan yang berbeda, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Sumbangan Istri Nelayan Buruh Terhadap Pendapatan Keluarga Sepanjang Tahun

Bentuk Peran	Rata-rata pendapatan suami	Rata-rata pendapatan istri	Besaran Sumbangan (%)
Foto Copy	4.446.000	1.500.000	25,22
Jasa Print	3.420.000	1.250.000	32,11
Laundry	3.420.000	1.000.000	22,62
Bekerja Pabrik	4.597.500	1.250.000	22,04
Berdagang Kelontong	3.890.182	677.273	15,23
Jual Sayur	2.953.500	562.500	15,93
Jumlah	22.727.182	6.239.773	133,15
Rata-rata			

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besaran sumbangan pendapatan istri nelayan buruh terhadap pendapatan keluarga sepanjang tahun yaitu 27,45%.

b. Peran istri nelayan buruh yang dipengaruhi oleh musim

1) Peran istri yang dipengaruhi oleh musim panen

Bentuk kegiatan istri nelayan buruh yang berbeda-beda pada saat musim panen menghasilkan sumbangan yang berbeda, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Sumbangan Istri Nelayan Buruh Terhadap Pendapatan Keluarga yang Dipengaruhi oleh Musim Panen

Bentuk Peran	Rata-rata pendapatan suami	Rata-rata sumbangan istri	Besarnya Sumbangan (%)
Berjualan Ikan	4.066.000	594.444	12,45
Berdagang Makanan	3.883.200	620.000	13,8
Bersihkan Gendung	4.446.000	600.000	11,89
Membuat Terasi	3.763.000	712.500	15,97
Mengeringkan Ikan	4.413.500	825.000	16,04
Membuat Kerupuk	3.420.000	450.000	11,62
Tidak Berkegiatan	3.591.143	0	0
Jumlah Rata-rata	27.582.843	3.801.944	81,77

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan pendapatan istri nelayan buruh saat musim panen yaitu 13,78%.

2) Peran istri yang dipengaruhi oleh musim paceklik

Bentuk kegiatan istri nelayan buruh yang berbeda-beda pada saat musim panen menghasilkan sumbangan yang berbeda, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Sumbangan Istri Nelayan Buruh Terhadap Pendapatan Keluarga yang Dipengaruhi oleh Musim Paceklik

Bentuk Peran	Rata-rata pendapatan suami	Rata-rata sumbangan istri	Besaran Sumbangan (%)
Berdagang Makanan	375.000	750.000	83,33
Cetak Terasi	0	600.000	100
Membuat Kerupuk	0	462.500	100
Membuat Terasi	159.091	631.818	92,76
Mengeringkan Ikan	0	720.833	100
Bersih Wadah Ikan	0	500.000	100
Buruh Cuci	0	812.500	100
Berjualan Ikan	0	833.333	100
Jumlah Rata-rata	534.092	5.310.984	776,09

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan pendapatan istri nelayan buruh saat musim paceklik yaitu 99,4%.

PEMBAHASAN

Sebagian besar penduduk di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban adalah sebagai nelayan buruh. Sesuai dengan pendapat (Kusnadi, 2002) Secara umum, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir adalah mencari ikan di laut. Ikan dan sejenisnya adalah sumber utama kehidupan masyarakat nelayan.

Saat musim panen yaitu bulan maret sampai november kondisi gelombang laut tidak membahayakan bagi nelayan untuk melaut, sehingga nelayan bisa bekerja. Bulan Desember sampai Februari kondisi ombak sangat besar dengan ketinggian gelombang mencapai 2,5-4 m dan kecepatan angin 5-10 knot, sehingga nelayan tidak dapat melaut karena kondisi alam yang sangat berbahaya. Kegiatan yang dilakukan nelayan buruh pada saat musim paceklik sebagian besar hanya menganggur, sehingga tidak mempunyai pendapatan sama sekali, oleh karena itu untuk menunjang pendapatan keluarga keterlibatan anggota keluarga yang lain atau istri sangat dibutuhkan.

Menurut Kusnadi (2009 : 104), peranan ekonomi perempuan pesisir cukup kuat dan mendominasi, baik pada tatanan rumah tangga maupun tatanan masyarakat Wanita pesisir tidak sekedar melengkapi atau membantu

pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, tetapi ikut menentukan tersedianya sumberdaya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga.

Dari 93 istri nelayan buruh, sebanyak 82 orang memiliki kegiatan untuk menunjang pendapatan keluarga, sisanya 11 orang tidak berkegiatan dalam menunjang pendapatan keluarga.

Tekait dengan adanya perbedaan musim, maka peran istri nelayan buruh dalam menunjang penghasilan keluarga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) istri yang dalam peranannya dipengaruhi oleh musim sebanyak 60 orang dan (2) istri yang dalam peranannya tidak dipengaruhi oleh musim sebanyak 22 orang.

Bentuk peran istri nelayan buruh sepanjang tahun sebagian besar kegiatannya sebagai pedagang kelontong, pada saat musim panen sebagian besar kegiatannya sebagai pedagang ikan, dan pada saat musim paceklik sebagian besar kegiatan istri nelayan buruh sebagai buruh cetak terasi di salah satu UMKM milik tetangga.

Menurut Kusnadi (2009, 106) upaya mempertahankan hidup perempuan dalam keluarga nelayan buruh dengan penciptaan mata pencaharian alternatif bagi rumah tangga nelayan buruh harus mengembangkan strategi-strategi ekonomi yang beragam di luar sektor penangkapan, seperti berdagang, membuat terasi, membuat kerupuk ikan, dan lain-lain.

Terkait dengan pekerjaan istri nelayan buruh ada curahan waktu yang bervariasi. Waktu kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari (Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003).

- 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu

- 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Terkait dengan Undang-undang, kegiatan yang digeluti oleh istri nelayan buruh di desa Karangagung sebagian besar lamanya bekerja antara 6 sampai 10 jam per hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.

Pendapatan istri nelayan buruh per bulan berbeda-beda tergantung dengan bentuk kegiatannya, yaitu pendapatan dari kegiatan sepanjang tahun rata-rata sebesar Rp. 1.039.962 per bulan, pendapatan dari kegiatan saat musim panen yaitu rata-rata sebesar Rp. 633.657 per bulan dan pendapatan dari kegiatan saat musim paceklik yaitu rata-rata sebesar Rp. 663.873 per bulan.

Sumbangan istri nelayan buruh terhadap pendapatan keluarga dibagi menjadi dua, yaitu (1) sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh sepanjang tahun; (2) Sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga

nelayan buruh yang dipengaruhi oleh musim (panen dan paceklik).

Besarnya sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh sepanjang tahun yaitu 27,45%, besarnya sumbangan pendapatan pada saat musim panen yaitu 13,78%, dan besarnya sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh pada saat musim paceklik yaitu 99,4%. Jadi, adanya peran istri nelayan buruh sangat membantu dalam menunjang penghasilan keluarga di desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban.

PENUTUP

Simpulan

1. Sebanyak 93 istri nelayan buruh di Desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban, 82 responden memiliki kegiatan untuk menunjang pendapatan keluarga, sisanya 11 responden hanya sebagai ibu rumah tangga. Bentuk peran istri nelayan buruh dibagi menjadi 2, yaitu bentuk peran yang tidak dipengaruhi oleh musim sebanyak 60 responden dan bentuk peran yang dipengaruhi oleh musim sebanyak 22 responden.
2. Peran istri nelayan buruh sangat membantu dalam menunjang pendapatan keluarga di Desa Karangagung kecamatan Palang kabupaten Tuban, dilihat dari besarnya sumbangan. Besarnya sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh sepanjang tahun yaitu 27,45%, besarnya sumbangan pendapatan pada saat musim panen yaitu 13,78%, dan besarnya sumbangan istri terhadap pendapatan keluarga nelayan buruh pada saat musim paceklik yaitu 99,4%.

Saran

Saran yang perlu disampaikan adalah diperlukannya peran pemerintah sebagai pengambil keputusan. Selama ini program khusus bagi wanita/istri nelayan belum ada, yang ada hanya program untuk nelayan, yaitu berupa pemberian kredit bagi nelayan, padahal peranan ekonomi istri nelayan relatif cukup besar. Perlu dipikirkan langkah pemberian bantuan kepada para istri-istri nelayan khususnya nelayan buruh, baik berupa modal maupun kursus keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga masyarakat nelayan agar bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Marry. 1996. *Profil Kedudukan dan Peran Wanita di Propinsi DIY*. Laporan Penelitian Pusat Studi Wanita UGM Bekerja Sama dengan Direktorat Pembangunan Desa Propinsi DIY.
- Badan Pusat statistik. 2014. *Kabupaten Tuban Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Tuban. Jawa Timur.
- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKIS. Yogyakarta.
- Kusnadi 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-RuzzMedia : Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Curahan Waktu Kerja*. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Singarimbun. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.